

MENUMBUHKAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PROSEDUR KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VII

Novita Aryuntini

SMP Negeri 6 Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

Email : novitaaryuntini01@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan disiplin positif siswa kelas 7 melalui penerapan prosedur kelas pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Teluk Pakedai. Hal ini berdasarkan kecenderungan belum tampaknya karakter atau perilaku disiplin yang positif 66% siswa setelah penerapan prosedur kelas selama beberapa bulan. Aspek yang meningkat. Penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan survey dengan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar angket melalui penerapan prosedur kelas yang melibatkan siswa dalam pembuatannya dan diterapkan secara konsisten selama beberapa bulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek disiplin siswa seperti keteraturan, ketepatan waktu, ketaatan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab, dan konsistensi. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi dan angket yang menunjukkan peningkatan persentase siswa yang berperilaku disiplin positif, yaitu dari 16% menjadi 66% meliputi keteraturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan prosedur kelas yang jelas dan konsisten dapat efektif dalam membentuk disiplin siswa. Kesimpulannya, penerapan prosedur kelas merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan disiplin positif pada siswa.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Disiplin Positif, Prosedur Kelas

Abstract

This study aims to enhance the positive discipline of seventh-grade students through the implementation of classroom procedures in English language instruction at SMP Negeri 6 Teluk Pakedai. The research was prompted by the observed absence of clearly developed positive disciplinary character and behavior among students. A qualitative approach was selected as the most appropriate methodology for this study. Data collection was carried out through observation and surveys, using observation sheets and questionnaires as instruments. The classroom procedures were developed with student involvement and implemented consistently over a period of several months. The results of the study indicate a significant improvement in various aspects of student discipline, including orderliness, punctuality, obedience, self-control, responsibility, and consistency. This was evidenced by observation and survey results, which demonstrated an increase in the percentage of students exhibiting positive disciplinary behavior, rising from 16 percent to 66 percent following the implementation of classroom procedures over several months. The most notable improvements were observed in orderliness, punctuality, and responsibility. These findings are consistent with previous research indicating that the application of clear and consistent classroom procedures can be effective in shaping student discipline. In conclusion, the implementation of classroom procedures represents an effective strategy for fostering positive discipline among students.

Keywords : English language, Positive discipline, classroom procedures

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia secara umum yaitu untuk mengembangkan individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya dengan menumbuhkan disiplin positif pada siswa. Tujuan dari disiplin bagi anak tidak hanya sebatas membuatnya mematuhi aturan, melainkan mendorong anak memiliki sikap tanggung jawab akan dirinya dan orang lain. Menurut Dakhi (dalam Manalu & Napitupulu, 2024), kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “discipline”, yang berarti latihan atau pendidikan kerohanian dan kesopanan serta pengembangan tabiat. Masih dalam jurnal yang sama, Tarigan (dalam Manalu & Napitupulu, 2024) menyebutkan bahwa sikap disiplin penting diajarkan agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, serta dapat melatih siswa untuk terbiasa melakukan tindakan baik, tertib, dan taat.

Sementara menurut Saputro dan Pardiman (dalam Sanjaya dan Panggabean, 2021), disiplin dalam belajar berarti pengendalian diri siswa dan kesadaran terhadap segala bentuk aturan, tugas, dan tanggung jawab dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar. Disiplin juga merupakan "proses untuk memungkinkan siswa menyadari di mana perilaku mereka melanggar atau mempengaruhi hak orang lain; dimana individu belajar untuk mengendalikan diri dan memberikan rasa 'pilihan' yang tepat serta memahami konsekuensi atas perilaku mereka sendiri" (Rogers dalam Sanjaya dan Panggabean, 2021).

Disiplin positif sendiri adalah pendekatan dalam mendidik yang berfokus pada pengembangan karakter, membangun hubungan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin positif menekankan pada penguatan perilaku moral anak dan pengurangan perilaku tidak bermoral tanpa kekerasan fisik atau verbal (Elkadi & Sharaf, 2023). Disiplin Positif menunjukkan kepada guru cara mencapai tujuan pengajaran mereka dan membantu siswa menangani situasi sulit atau menantang sambil tetap tenang, penuh hormat, dan efektif dalam mengelola kelas (Assali, 2015 dalam Elkadi & Sharaf, 2023). Disiplin positif bertujuan mengembangkan disiplin dan tanggung jawab diri dengan pendekatan yang seimbang dan mendukung. Dengan demikian, siswa atau anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mengontrol diri, menjalankan tugas, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab dengan konsisten (Yuniar, Faridatul. et al, 2024; Nurzakiah, Hana. Amelia, Fitri & Khamdiallah, 2024). Disiplin positif sendiri merupakan sebuah bentuk komunikasi yang jelas bagaimana harapan, aturan dan batasan berkembang dengan seimbang dan saling mendukung. Keteraturan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan disiplin positif, sementara disiplin positif membuat anak-anak lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan menjaga keteraturan.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap siswa di SMP Negeri 6 Teluk Pakedai selama mata pelajaran Bahasa Inggris, penulis menemukan bahwa siswa di kelas penulis masih belum menunjukkan karakter kedisiplinan positif. Hal ini terlihat belum adanya tindakan yang terorganisir dalam menjalankan dan mematuhi aturan serta belum muncul sikap tanggung jawab yang konsisten yang ditunjukkan dengan siswa belum dapat menunjukkan sikap tertib misalnya mengumpulkan tugas secara berebutan ke depan kelas, menjawab pertanyaan guru tanpa mengangkat tangan dan sebelum

diberi giliran berbicara, penggunaan seragam yang tidak sesuai tata tertib serta kesiapan siswa dalam memulai dan mengakhiri kelas. Hal-hal tersebut menunjukkan kecenderungan belum tampaknya karakter atau perilaku disiplin yang positif. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul, penulis menerapkan prosedur kelas sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter dan sikap disiplin positif pada siswa. Denti (dalam Siahaan dan Tantu, 2022) memaparkan bahwa prosedur kelas merupakan cara untuk mengatasi perilaku siswa dengan memberikan arahan perilaku di dalam kelas.

Prosedur kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Laju, Djari, dan Fofid (dalam Sihotang dan Cendana, 2023), adalah panduan yang jelas bagi siswa dalam melakukan kegiatan di kelas. Prosedur kelas tidak hanya sekadar aturan, tetapi juga merupakan alat untuk menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif. Dijelaskan lebih lanjut prosedur kelas ialah susunan langkah-langkah yang menuntun siswa berperilaku dengan memberikan arahan perilaku yang sesuai agar tercapai kedisiplinan atau tujuan pembelajaran (Brady dalam Manalu dan Napitupulu, 2024). Dengan memberikan arahan yang jelas dan melibatkan siswa dalam pembuatan prosedur, kita menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka (Rehman, Khalil Ur. et.al 2022). Dengan mengikuti prosedur yang sama secara berulang, siswa akan secara bertahap menginternalisasi perilaku yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah menerapkan peraturan dan prosedur menurut sebagian ahli adalah 1) guru dan siswa mendiskusikan peraturan dan prosedur kelas; 2) memberikan siswa untuk menyampaikan pendapat; 3) menulis peraturan dan prosedur; 4) memberikan konsekuensi (Deporter, Reardon, & Nourie, dalam Sihotang dan Cendana, 2023). Pembuatan peraturan dan prosedur kelas yaitu menetapkan tujuan, kemudian memberitahu kepada anak terkait daftar peraturan dan prosedur beserta konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan Tambunan (dalam Sihotang dan Cendana, 2023) yang menyebutkan bahwa untuk menerapkan peraturan dan prosedur diperlukan beberapa langkah yaitu membuat prosedur dan peraturan awal pembelajaran dan membuat konsekuensi.

Langkah lain yang perlu dilakukan dalam menerapkan prosedur kelas seperti yang diungkapkan oleh Setyanto dan Tambunan (dalam Sihotang dan Cendana, 2023) yaitu guru perlu mengkomunikasikan peraturan dan prosedur kepada siswa, serta mempertimbangan peraturan yang akan disepakati guru dan siswa. Lebih lanjut, Bahman dan Maffin (dalam Siahaan dan Tantu, 2022) menyatakan bahwa dalam menyampaikan peraturan dan prosedur harus menggunakan kalimat positif dan menghindari kalimat ajakan atau larangan, serta perlu disampaikan berulang-ulang supaya siswa memahami secara jelas.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menerapkan prosedur kelas yaitu; 1) Guru mengajak siswa mendiskusikan prosedur kelas; 2) Guru merumuskan prosedur kelas dengan mempertimbangkan pendapat siswa; 3) Jelaskan prosedur yang dibuat kepada siswa dan tujuan dari prosedur yang dibuat dengan kata-kata positif; 4) Menyampaikan prosedur kelas secara berulang-ulang; 5) Mengajak siswa melakukan prosedur kelas secara konsisten (Sanjaya dan Panggabean, 2021).

Berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan, penerapan prosedur kelas terbukti mampu menumbuhkan disiplin positif bagi siswa. Siahaan dan Tantu (2022) dalam hasil

penelitiannya menyebutkan bahwa, “penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat membantu pembentukan sikap disiplin siswa”. Hal serupa juga disampaikan oleh Manalu dan Napitupulu (2024) yang mengatakan bahwa “Melalui penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat membantu siswa untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab akan perilaku siswa berdasarkan keputusannya. Penerapan peraturan dan prosedur kelas terbukti dapat membentuk sikap disiplin siswa”

Prosedur kelas yang terstruktur dan diterapkan dengan baik memainkan peran penting dalam mendukung disiplin positif. Dengan memberikan kejelasan, konsistensi, dan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses, prosedur kelas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif dan mengurangi masalah disiplin. Disiplin positif yang efektif juga dapat memperkuat penerapan prosedur kelas, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan karya ilmiah bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan prosedur kelas yang efektif dalam menumbuhkan disiplin positif siswa kelas 7 pada mata pelajaran Bahasa Inggris serta untuk mengetahui hasil penerapan prosedur kelas dalam menumbuhkan disiplin positif siswa kelas 7 pada mata pelajaran Bahasa Inggris

METODE

Penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial atau manusia dalam konteks yang alami. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman siswa terkait penerapan prosedur kelas, sehingga dapat memberikan deskripsi yang komprehensif tentang proses pelaksanaan dan hasil penerapan prosedur kelas dalam menumbuhkan disiplin positif siswa kelas 7 pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan survey dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui prosedur reduksi data dan penyajian data untuk kemudian dilakukan penarikan data atau kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas 7 SMP Negeri 6 Teluk Pakedai sejumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari Juli 2024 hingga September 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengimplementasian prosedur kelas diawali dengan pembuatan prosedur kelas itu sendiri. Adapun secara garis besar langkah-langkah yang penulis lakukan dalam membuat dan menerapkan prosedur kelas diantaranya; 1) merumuskan prosedur kelas dengan mempertimbangkan pendapat siswa, 2) menjelaskan prosedur yang dibuat kepada siswa dan tujuan dari prosedur yang dibuat dengan kata-kata positif, 3)

membuat Prosedur, 4) meletakkan prosedur di tempat yang mudah dilihat, 5) menyampaikan prosedur kelas secara berulang-ulang, 6) mengajak siswa melakukan prosedur kelas secara konsisten.

Adapun Prosedur yang disepakati di kelas yaitu: 1) Masuk kelas tepat waktu; 2) Menyiapkan peralatan belajar sebelum memulai pelajaran; 3) Pengumpulan tugas dilakukan dengan prosedur dimana tugas dikumpulkan oleh satu orang yang diberi tanggung jawab untuk mengambil tugas dari siswa-siswa lain; 4) Tugas dikumpulkan sesuai jadwal dan instruksi yang diberikan; 5) Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat dengan prosedur bahwa siswa yang ingin bertanya harus mengangkat tangan dan berbicara setelah diizinkan; 6) Dengarkan dengan baik guru atau teman yang sedang berbicara.

Selama implementasi prosedur kelas, penulis melaksanakan observasi sebanyak tiga kali pengamatan yang dilakukan pada awal semester ganjil hingga September 2024, penulis mendapatkan data hasil berdasarkan indikator perilaku disiplin positif dari 25 siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Obsevasi Perilaku Disiplin Positif Siswa

Perilaku disiplin positif yang diamati	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Membawa peralatan sekolah yang lengkap	24 %	76%	48%	52%	64 %	36%
Teratur ketika mengumpulkan tugas ke depan	0%	100%	44%	56 %	76 %	24 %
Masuk kelas tepat waktu setiap hari	24%	76%	48%	52 %	56 %	44 %
Mengikuti petunjuk dan arahan guru dengan baik	24%	76%	60%	40%	84 %	16 %
Menahan diri untuk tidak berbicara saat pelajaran berlangsung	20%	80%	32%	68%	72 %	28 %
Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan	20%	80%	52%	48%	76 %	24 %
Melaksanakan instruksi atau prosedur yang diberikan secara stabil dan berkelanjutan	0%	100%	20%	80%	36 %	64 %
Jumlah keseluruhan	16 %	84 %	43%	57%	66 %	34 %

Keterangan:

Ya : Prosentase siswa yang menunjukkan perilaku Disiplin Postif

Tidak : Prosentase siswa yang belum menunjukkan perilaku Disiplin Postif

Selain hasil observasi diatas, peneliti juga melakukan pengambilan data melalui angket untuk mengetahui perilaku disiplin positif berdasarkan indikator disiplin positif yang terdiri dari keteraturan, ketaatan waktu, ketaatan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab dan konsistensi. Adapun hasil angket yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket

Indikator Disiplin Positif	Jumlah responden yang menjawab			
	SS	S	KS	TS
Keteraturan	60%	30%	8%	1%
Ketepatan waktu	75%	21%	4%	0%
Ketaatan	71%	25%	4%	0%
Kemampuan mengendalikan diri	45%	43%	12%	0%
Tanggung jawab	48%	48%	4%	0%
Konsistensi	32%	63%	5%	0%

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Pembahasan

Berdasarkan data observasi pertama yang dilakukan pada 20 Juli 2024 menunjukkan bahwa terdapat 76% siswa yang belum membawa peralatan sekolah yang lengkap dan 100% siswa yang belum menunjukkan keteraturan ketika mengumpulkan tugas. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum masuk ke kelas tepat waktu setiap hari. Hal ini dilihat dari 25 siswa masih terdapat 76% siswa yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Dalam mengikuti petunjuk dan arahan dari guru, masih terdapat 76% siswa yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Dari hasil pengamatan, 80% siswa masih belum menunjukkan perilaku menahan diri untuk tidak berbicara saat pelajaran berlangsung dan terdapat 80% siswa yang belum menunjukkan perilaku menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan. Sementara itu sebanyak 100% siswa belum menunjukkan perilaku melaksanakan instruksi atau prosedur yang diberikan secara stabil dan berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan awal diatas bisa disimpulkan bahwa siswa kelas 7 SMP Negeri 6 Teluk pakedai sebanyak 84% belum menunjukkan perilaku disiplin positif. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya kesepakatan atau prosedur di kelas yang mengatur atau mengarahkan perilaku siswa dalam bertindak secara disiplin dan teratur.

Penerapan prosedur kelas yang bertujuan membentuk sikap disiplin positif siswa dilakukan selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dimulai dari awal Semester Ganjil hingga awal bulan September. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menjelaskan apa itu prosedur dan pentingnya memiliki prosedur di kelas untuk

menciptakan keteraturan di lingkungan kelas untuk mendorong kedisiplinan siswa. Setelah itu, saya mengajak siswa untuk berdiskusi dan bersama-sama menggali ide mengenai perilaku apa saja yang diharapkan muncul di dalam kelas. Hasil diskusi kemudian disusun menjadi beberapa poin penting yang kemudian dirumuskan menjadi prosedur kelas.

Setelah prosedur kelas disepakati dan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan implementasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan yang detail dan memberikan contoh-contoh konkret. Sosialisasi dilakukan di awal sebelum pembelajaran Bahasa Inggris di mulai. Setelah itu, prosedur kelas diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan sehari-hari, penulis secara konsisten menerapkan dan mengawasi pelaksanaan prosedur kelas. Penerapan prosedur dilakukan selama awal Juli hingga akhir Agustus dan masih akan terus berlangsung.

Selama menerapkan peraturan dan prosedur kelas pembelajaran, terlihat pada minggu pertama masih banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan prosedur yang disepakati. Saat ada pelanggaran, langkah berikut yang dilakukan adalah guru memberikan konsekuensi dengan menegur dan mengarahkan siswa, serta mengingatkan kembali secara berulang prosedur yang disepakati. Selama proses mengajar, guru selalu berusaha konsisten dalam menerapkan peraturan dan prosedur kelas. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa berperilaku positif dengan kesadarannya sendiri.

Untuk memastikan efektivitas dan konsistensi penerapan prosedur kelas, penulis menyampaikan prosedur secara berulang-ulang di sela pembelajaran. Penulis juga melakukan evaluasi melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, wawancara dengan siswa, serta melakukan analisis data hasil angket. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan prosedur kelas yang telah ada.

Selama pelaksanaan prosedur kelas, penulis melakukan pengamatan perilaku pada siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertengahan Agustus dan awal September, penerapan prosedur kelas membawa dampak positif pada sikap disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin baik. Indikator perilaku positif yang diamati oleh penulis meliputi keteraturan, ketepatan waktu, ketaatan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab serta konsistensi.

Berdasarkan hasil pengamatan kedua setelah prosedur kelas diimplementasikan menunjukkan bahwa terdapat 52% siswa yang belum membawa peralatan sekolah yang lengkap dan sebanyak 48% sudah mulai membawa peralatan sekolah yang lengkap. Untuk keteraturan ketika mengumpulkan tugas ke depan, sebanyak 44% sudah menunjukkan perilaku tersebut, dan sisanya sebanyak 56% siswa masih belum menunjukkan keteraturan ketika mengumpulkan tugas. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sudah terdapat 52% siswa yang mulai menunjukkan perilaku masuk kelas tepat waktu setiap hari sementara masih terdapat 48% siswa yang belum masuk ke kelas tepat waktu setiap hari. Dalam mengikuti petunjuk dan arahan dari guru, terdapat 60% siswa yang menunjukkan perilaku tersebut dan masih terdapat 40% siswa yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Dari hasil pengamatan juga didapatkan 68% siswa masih belum menunjukkan perilaku menahan diri untuk tidak berbicara saat pelajaran berlangsung dan terdapat 48% siswa yang belum menunjukkan perilaku

menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan sementara 52% lainnya telah menunjukkan perilaku tersebut. Sementara itu masih sebanyak 80% siswa belum menunjukkan perilaku melaksanakan instruksi atau prosedur secara stabil dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi tersebut, dapat terlihat sudah terjadi perubahan perilaku kearah disiplin positif yang lebih baik yaitu dengan ditandai dengan 43% siswa sudah menunjukkan perilaku positif. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa pembentukan sikap disiplin memang memerlukan waktu, pembiasaan, dan bimbingan oleh guru sehingga siswa memahami prosedur yang sedang dijalankan. Guru juga perlu terus mengingatkan siswa mengenai prosedur yang harus dijalankan agar kelas berlangsung kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ketiga, penulis menemukan bahwa 64% siswa sudah membawa peralatan sekolah yang lengkap, sisanya sebanyak 36% siswa yang belum membawa peralatan sekolah yang lengkap. Untuk keteraturan ketika mengumpulkan tugas ke depan, sebanyak 76% siswa sudah menunjukkan perilaku tersebut dan hanya 24% siswa yang belum menunjukkan keteraturan ketika mengumpulkan tugas. Untuk ketepatan waktu ketika masuk ke kelas, sudah ada 56% siswa yang menunjukkan perilaku tersebut, namun hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum masuk ke kelas tepat waktu setiap hari, hal ini dapat dilihat dari 25 siswa masih terdapat 44% siswa yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Dalam mengikuti petunjuk dan arahan dari guru, sebanyak 84% siswa sudah menunjukkan perilaku positif dan hanya 16% siswa saja yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Dari hasil pengamatan, 72% siswa sudah mampu menahan diri untuk tidak berbicara saat pelajaran berlangsung, dan 28% siswa masih belum menunjukkan perilaku menahan diri untuk tidak berbicara saat pelajaran berlangsung.

Dilihat dari perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan, diperoleh hasil sebanyak 76% siswa yang sudah menunjukkan perilaku tersebut dan masih ada 24% siswa yang belum menunjukkan perilaku menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sesuai kesepakatan. Sementara itu sebanyak 36% siswa sudah mulai melaksanakan instruksi atau prosedur yang diberikan secara stabil dan berkelanjutan sementara masih ada 64% siswa yang belum menunjukkan perilaku melaksanakan instruksi atau prosedur yang diberikan secara stabil dan berkelanjutan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa siswa kelas 7 SMP Negeri 6 Teluk Pakedai sebanyak 66% telah menunjukkan perilaku disiplin positif.

Berdasarkan hasil pengamatan baik dari awal pengamatan, pengamatan kedua dan pengamatan ketiga diperoleh kesimpulan bahwa sebelum menerapkan prosedur kelas, hasil pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa siswa 7 SMP Negeri 6 Teluk Pakedai sebanyak 84% masih belum menunjukkan perilaku disiplin positif. Baru terdapat 16% siswa yang sudah menunjukkan perilaku disiplin positif. Akan tetapi, pada pengamatan kedua yang dilakukan penulis, terdapat peningkatan jumlah siswa yang sudah mulai menunjukkan disiplin yaitu sebanyak 57%. Jumlah ini meningkat 39% lebih baik dibandingkan dari pengamatan awal, Angka ini menunjukkan ada indikasi perubahan yang lebih baik dari perilaku disiplin positif siswa. Konsistensi guru dalam mengingatkan siswa mengenai prosedur yang harus dijalankan di kelas memunculkan dampak yang positif. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan terakhir dimana

berdasarkan hasil observasi menunjukkan sebanyak 66% siswa sudah menunjukkan perilaku disiplin positif dalam hal ini terkait perilaku yang mengindikasikan keteraturan, ketepatan waktu, ketaatan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab serta konsistensi. Jumlah ini meningkat 11% lebih baik dibandingkan dari pengamatan kedua dan 50% lebih baik bila dibandingkan dari pengamatan awal. Hasil ini jelas menunjukkan perubahan perilaku terutama perilaku disiplin menuju ke perubahan yang lebih baik,

Hal ini didukung dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Berdasarkan hasil rata-rata persentase indikator disiplin positif yang disebarkan melalui angket terlihat bahwa siswa sudah memiliki perilaku disiplin positif yang semakin baik dengan kategori Setuju dan Sangat Setuju. Terlihat dari 90% siswa yang setuju bahwa mereka telah memiliki sikap keteraturan. Begitu juga dengan sikap ketepatan waktu, dimana 96% siswa setuju bahwa mereka telah memiliki ketepatan waktu baik dalam mengumpulkan tugas maupun kehadiran. Dari sikap ketaatan, 96% siswa setuju bahwa mereka sudah menunjukkan sikap ketaatan. Dalam kemampuan mengendalikan diri, sebanyak 88% siswa setuju bahwa siswa sudah menunjukkan perilaku tersebut dengan baik. Sebanyak 96% siswa menyetujui bahwa siswa sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab dan pada indikator konsistensi, sebanyak 95% siswa sudah menunjukkan perilaku konsistensi. Hasil angket menunjukkan bahwa setelah penulis menerapkan prosedur kelas di mata pelajaran Bahasa Inggris selama beberapa bulan, siswa sudah menunjukkan perilaku disiplin positif yang ditunjukkan dari hasil persentase yang diperoleh dari angket.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sanjaya & Panggabean (dalam Siahaan & Tantu, 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan disiplin dalam kelas yang diajar dapat terjadi setelah guru menerapkan aturan yang sederhana, memberi tahu alasan pemberian aturan, menciptakan konsekuensi yang masuk akal, dan menjelaskan aturan dan prosedur serta konsekuensi dengan jelas. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siahaan & Tantu (2022) dimana dalam penelitiannya, keduanya menyatakan bahwa penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Melalui penelitiannya, Sihotang & Cendana (2023) juga menunjukkan hasil serupa dimana mereka menyatakan bahwa “melalui peraturan dan prosedur siswa dapat menunjukkan tindakan yang baik. Contohnya melalui peraturan dan prosedur, dapat menjadi langkah pertama siswa untuk memiliki karakter disiplin”.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prosedur kelas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa. Sebelum penerapan prosedur kelas, hanya 16% siswa yang menunjukkan perilaku disiplin positif. Namun, setelah beberapa bulan pelaksanaan, persentase siswa yang menunjukkan perilaku disiplin positif meningkat secara signifikan menjadi 66%. Peningkatan ini terlihat pada berbagai aspek disiplin, seperti keteraturan, ketepatan waktu, ketaatan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab, dan konsistensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan aturan dan prosedur kelas dapat efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa. Penerapan prosedur kelas yang jelas dan konsisten, serta pemberian

konsekuensi yang logis, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur kelas merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin positif pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, disiplin dapat ditanamkan pada siswa tidak hanya sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan penerapan disiplin positif pada siswa kelas 7 antara lain: guru perlu terus konsisten dalam menerapkan prosedur kelas agar siswa terbiasa dan disiplin menjadi bagian dari kebiasaan mereka, prosedur kelas dapat terus dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, dan guru dapat melibatkan orang tua dalam upaya menanamkan disiplin pada anak di rumah agar upaya di sekolah mendapatkan dukungan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk meneliti pengaruh jangka panjang dari penerapan prosedur kelas terhadap prestasi belajar siswa, membandingkan efektivitas penerapan prosedur kelas pada mata pelajaran lain selain Bahasa Inggris. Peneliti juga dapat menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan prosedur kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

REFERENSI

- Elkadi, E., & Sharaf, R. (2023). The impact of positive discipline on students' well-being and academic achievement: A case of international school in Cairo. *European Scientific Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.19044/esj.2023.v19n16p1>
- Manalu, S. R., & Napitupulu, B. W. (2024). Penerapan peraturan dan prosedur kelas sebagai upaya mengembangkan sikap disiplin siswa kelas IX dalam pembelajaran. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 4(1). <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/7901>
- Nurzakiah, H., Amelia, F., & Khamdiallah. (2024). Strategi penerapan disiplin positif untuk meningkatkan perilaku siswa di MTS Ciwedus. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 229–237. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.418>
- Rehman, K. U., Deeba, F., & Ahmad, I. (2022). Teachers' perspectives on strategies for effective classroom management: A qualitative inquiry. *Review of Journal of Social Sciences Education and Research*, 3(4), 73–85. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol3-iss4-2022\(73-85\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol3-iss4-2022(73-85))
- Sanjayan, H. V. C., & Panggabean, M. S. (2021). Implementasi prosedur, peraturan dan konsekuensi kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 8. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11, 63–71.

- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sihotang, R., & Cendana, W. (2023). Penerapan metode peraturan dan prosedur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 82–89. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4385>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuniar, F., Arifin, M., Riani, A., Nurfadillah, L., & Sulastri, R. (2024). Implementasi disiplin positif melalui kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i1.1155>